

Effectiveness of Katuk Leaf (*Sauropus Androgynus*) Consumption on the Smoothness of Milk Production in Primipara Breastfeeding Mothers

Efektivitas Konsumsi Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Primipara

Marchatus Soleha^{1*}, Vika Tri Zelharsandy², Wika Sepiwiryanti³, Indah Lestari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Abdurahman Palembang

*korespondensi: marchatussoleha14@gmail.com;

Abstract: *The attention of mothers and health workers must be paid to breastfeeding process is carried out correctly. Breastfeeding promotes a bond of love and affection between mother and newborn. Breast milk production can be increased by eating katuk leaves as they contain alkaloids and sterols that can increase the flow of breast milk. Katuk leaves also contain vitamins A, B1, C, tannins, alkaloid saponins. The aim of this study was to find out the effectiveness of eating katuk leaves in smoothing milk production in first-time lactating mothers. This type of research was quantitative and quasi-experimental designs using Posttest With Control Group. The population of this study consisted of all primiparous nursing mothers of PMB Yosephine in Palembang, up to 30 people. The samples of the study were 15 respondents ate katuk leaves and 15 respondents did not eat katuk leaves. The analysis used was the paired sample t-test. The results of the study of the milk production of mothers who did not use katuk leaves were that 14 respondents had less milk production (93.3%) and those who used katuk leaves had a lot of milk production (100%). the paired sample t-test results showed $p = 0.000$ where H_a was accepted, which means that katuk leaves are effective for consistent milk production in 2023 PMB yosephine Palembang City lactating mothers for the first time.*

Keywords: *Breastfeeding, Katuk Leaf, Primipara*

Abstrak: *Pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Pemberian ASI akan menumbuhkan jalinan kasih dan sayang antara ibu dan bayi baru lahir. Produksi ASI dapat meningkat dengan mengkonsumsi daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Daun katuk juga mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian konsumsi daun katuk terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui primipara. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan Posttest With Control Group. Populasi penelitian ini seluruh ibu menyusui primipara di PMB Yosephine kota Palembang sebanyak 30 orang. sampel dalam penelitian ini 15 responden mengkonsumsi daun katuk dan 15 responden tidak konsumsi daun katuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April–juni 2023. Analisis yang digunakan uji paired sampel t-test. Hasil penelitian produksi ASI ibu yang tidak konsumsi daun katuk adalah produksi ASI kurang 14 responden (93,3%) dan produksi ASI yang konsumsi daun katuk adalah produksi ASI banyak (100%). Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan nilai $p=0,000$ dimana H_a diterima artinya daun katuk efektif terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui primipara di PMB yosephine kota Palembang tahun 2023.*

Kata Kunci : ASI, Daun Katuk, Primipara

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu cara utama dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan terhadap kesehatan ibu dan bayi, merupakan peristiwa alamiah

bagi seorang ibu yang bermanfaat untuk ibu dan bayi. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat

(*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Mansyur & Kasrinda Dahlan, 2014).

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) merekomendasikan bahwa untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya yaitu dengan pemberian ASI setidaknya selama 6 bulan. ASI Eksklusif bukan hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun menjadi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui dan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi bayi. Tingkat ibu menyusui didunia yang memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya 64,7%. Menurut laporan badan kesehatan dunia (WHO), ada sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. 15% dari bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping (MP) ASI tidak sesuai dan tidak aman. Kematian anak balita terjadi di negara berkembang hampir 90% dan 40% lebih kematian disebabkan oleh diare serta infeksi saluran pernapasan akut, dan dalam hal ini penyakit tersebut dapat dicegah dengan ASI eksklusif. Menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) ASI memiliki kandungan gizi yang baik dan mengandung imun untuk kekebalan bayi, dengan pemberian ASI di 1 jam pertama kelahiran mampu menyelamatkan 1 juta kehidupan bayi dengan di lanjutkannya dengan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan (Wati et al., 2021).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, hanya 3,7 % bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, sedangkan pemberian ASI pada usia 2 bulan pertama 64%, yang kemudian menurun pada periode berikutnya umur 3 bulan 45,5 %, pada usia 4-5 bulan 13,9% dan umur 6-7 bulan 7,8

%. Sementara itu ada peningkatan penggunaan pengganti air susu ibu (PASI) yang biasa disebut formula atau susu formula tiga kali lipat dalam kurun waktu 2015 dari 10,8% menjadi 32,4 % pada tahun 2017, hal ini mungkin diakibatkan kurangnya pemahaman, dukungan keluarga dan lingkungan akan pemberian ASI secara eksklusif (Sondakh, 2019).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2018 sebesar 76,5%. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Pada tahun 2019 kemudian naik sebesar 78,3% dan Pada tahun 2020 turun 2,2% menjadi 76,1% (Dinkes Palembang, 2019).

Bedasarkan data yang diperoleh dari Praktik Mandiri Bidan Yosephine kota Palembang tahun 2023, didapatkan 45 orang ibu menyusui primipara namun yang memenuhi syarat kriteria eklusi adalah berjumlah 30 responden, maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian efektivitas konsumsi daun katuk terhadap kelancaran produksi ASI ibu menyusui primipara.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif, menggunakan analisa data univariat, bivariate menggunakan *uji Shapiro wilk*, desain *Quasi Experiment* yaitu untuk mengidentifikasi Efektivitas konsumsi daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui primipara, desain penelitian ini adalah *posttest with control group* artinya ada 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (intervensi) diberi daun katuk dan kelompok kontrol diberikan KIE perawatan payudara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui primipara yang ada di Praktik Mandiri Bindan (PMB) Yosephine di Kota Palembang Tahun 2023 yang berjumlah 45

Responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. kriteria inklusi dipeneliti adalah, Ibu *Post partum* bersedia menjadi subjek peneliti, Ibu

menyusui primipara, status kesehatan ibu dan bayi baik, tidak memiliki riwayat kanker payudara. kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui dengan resiko tinggi. Bukan ibu primipara, Ibu dengan bendungan ASI, mastitis, dan abses payudara, Ibu yang mengkonsumsi booster ASI.

HASIL

Tabel 1. Rata-Rata Kelancaran Produksi ASI Pemberian Daun Katuk

	Kelompok	Statistic	Signifikan
Kelancaran Produksi ASI	Pretest control	0,284	0,000
	Postets control	0,499	0,000
	Prettes intervensi	0,499	0,000
	Posttest intervensi	0,561	0,000

Uji normalitas dengan *Shapiro wilk* didapatkan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. karena hasil tersebut tidak berdistribusi normal

maka akan digunakan uji nonparametrik dengan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini digunakan sebagai alternative dari uji *pairet sample t test* jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Efektivitas konsumsi daun katuk (*sauropus androgynus*) terhadap kelancaran produksi asi pada ibu menyusui primpara

Kelompok control	
	Posttest – Pretest
Z	-2.121 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.07
Kelompok Intervensi	
	Posttest – Pretest
Z	-3.508 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil dari output spss, terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,07 karna nilai lebih dari 0,05. yang artinya tidak ada perbedaan peningkatan produksi ASI setelah diberikan KIE perawatan payudara, sehingga dapat dikatakan tidak ada peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan KIE

perawatan payudara pada ibu menyusui primipara.

Hasil dari output spss, terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. karna nilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang artinya ada perbedaan rata rata antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh konsumsi daun katuk terhadap kelancaran produksi ASI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI ibu menyusui primipara pada kelompok intervensi sebelum (*pretest*) dilakukan penelitian yang mengkonsumsi daun katuk paling banyak produksi ASI nya kurang yakni 12 responden (80%). Sedangkan kelompok intervensi sesudah (*posttest*) dilakukan penelitian yang mengkonsumsi daun katuk paling banyak produksi ASInya Banyak yakni 11 responden (73,3%) dan ASInya cukup 4 responden (26,7%). Banyaknya responden memiliki ASI yang banyak sesudah konsumsi daun katuk dikarenakan daun katuk memiliki banyak vitamin dan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung saponin, flavonoida, dan tannin (Haque, 2017)

Menurut (Handayani et al., 2022) bahwa tumbuhan katuk (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr.) telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara tetangga, baik sebagai obat tradisional, sebagai sayuran atau pewarna. Dilaporkan bahwa tumbuhan ini sering digunakan untuk pengobatan demam, bisul, borok, frambusia, sebagai diuretik, memperlancar ASI dan obat luar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurhidayat (2020) ada pengaruh pemberian konsumsi daun katuk pada ibu menyusui untuk kelancaran produksi ASI setelah konsumsi daun katuk.

Menurut asumsi peneliti alternatif pemberian konsumsi daun katuk untuk kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui primipara dapat diterapkan oleh bidan untuk membantu melancarkan produksi ASI pada ibu menyusui primipara, dan juga dapat menerapkan makan makanan yang bergizi seperti buah buahan, daging, tempe, tahu, telur, sayur sayuran seperti daun katuk yang dapat melancarkan produksi ASI, dan minum yang cukup banyak seperti air putih, susu, jus selain itu dapat mengindari faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI seperti

stress, kurangnya pengetahuan, dan posisi dalam menyusui yang tidak benar. Menghindari diet untuk sementara waktu karena dapat berpengaruh pada produksi ASI sedangkan ASI sangat baik untuk pertumbuhan bayi seperti untuk kecerdasan dan daya tahan tubuh bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat diambil kesimpulan diketahui bahwa produksi ASI pada ibu menyusui primipara kelompok Kontrol yang tidak konsumsi daun katuk (*sauropus androgynus*) di PMB Yoshepine kota Palembang tahun 2023 *pretest* paling banyak produksi ASI nya kurang 14 responden (93,3%), sedangkan *Posttest* ASI kurang 12 responden (80%) ASI cukup 3 responden (20%).

Produksi ASI pada ibu menyusui primipara kelompok intervensi yang konsumsi daun katuk (*sauropus androgynus*) di PMB Yoshepine kota Palembang tahun 2023 *Pretest* ASI kurang 12 responden (80%) dan ASI cukup 3 responden (20%). Sedangkan mayoritas produksi ASI nya banyak yakni 11 responden (73,3%) dan ASI cukup 4 responden (26,7%). Hasil uji Normalitas wilcoxon menunjukkan nilai 0,000, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya konsumsi daun katuk (*souropus androgynus*) efektif terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui primipara di PMB Yoshepine kota Palembang tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Destaria, S., & Pramono, B. (2019). Perbandingan Luaran Maternal dan Perinatal Kehamilan Trimester Ketiga antara Usia Muda dan Usia Reproduksi Sehat. Diss. Faculty of Medicine, 3(2), 1–20.
- Dinkes Palembang. (2019). Profil Kesehatan Tahun 2019 (Data 2019). Dinas Kesehatan Palembang.
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., & Fatmawati, N. (2022). Effect of Katuk Leaves

- (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) on Breast Milk Production. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 10(2), 86–91.
<https://doi.org/10.29313/gmhc.v10i2.8948>
- Haque, N. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama.
- Kusumasari, F. E. (2012). *Pendamping Asi Dengan Status Gizi Pada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pegetahuan Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Anak*.
- Mansyur, N., & Kasrinda Dahlan. (2014). *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Makara Printing Plus.
- Otsuka, K., Taguri, M., Dennis, C. L., Wakutani, K., Awano, M., Yamaguchi, T., & Jimba, M. (2014). Effectiveness of a breastfeeding self-efficacy intervention: Do hospital practices make a difference? *Maternal and Child Health Journal*, 18(1), 296–306.
<https://doi.org/10.1007/s10995-013-1265-2>
- Sondakh, J. (2019). PERAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP LAMA MENYUSUI BAYI FAMILY. Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, 2(2), 165.
<https://doi.org/10.1119/1.2218359>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. lin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.190>
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu , pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 13.
- zulaicha, E. (2010). *Pendamping Asi Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten*. 26–34.